

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.¹ Penelitian lapangan ini dilakukan dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.²

Sehingga dalam hal ini, peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan terkait penelitian tentang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 47.

Perguruan Tinggi dapat diungkap secara lengkap, bermakna, mendalam, dan komprehensif dengan didukung data-data yang akurat. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan latar belakang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan dan faktor yang mempengaruhi studi lanjut ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus.

B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi untuk melakukan penelitian yaitu di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan karena peneliti melihat fenomena rendahnya minat anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi dan pola persepsi orang tua yang masih berpikir tradisional terhadap nilai pendidikan anak perempuan merupakan suatu fenomena sosial yang perlu dikaji lebih dalam. Sedangkan pertimbangan lain yaitu tingkat keberagaman dan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Getassrabi. Selain itu Desa Getassrabi termasuk desa terluas di kecamatan Gebog, bahkan bisa dikatakan desa terluas di kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁵

Pada penelitian kualitatif responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah para orang tua, anak perempuan dan tokoh masyarakat di Desa Getassrabi Gebog Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau segala hal yang menjadi rujukan seorang penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

dalam penelitiannya. Sumber data yang dikumpulkan penulis di antaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Pustaka lain menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁷ Hal ini memberikan makna bahwa sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari tujuh orang tua yang memiliki anak perempuan usia 17-22 tahun dan dua anak perempuan dari orang tua yang diteliti terkait tentang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus. Data-data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁸ Sumber tambahan ini diperoleh dari pihak-pihak atau dokumen-dokumen di luar sumber pokok. Data-data ini dikumpulkan oleh penulis yang kiranya mampu menunjang informasi dari sumber utama, yaitu berupa buku-buku, karya tulis, dokumen-dokumen, atau informasi lain yang tidak secara langsung diperoleh dari orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Dalam penelitian ini sebagai informasi tambahan penulis dapatkan dari seorang kyai atau sesepuh di Desa Getassrabi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, seorang penelitalah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi.⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 208-209.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dilakukan.¹⁰ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) yaitu pengamat ikut sebagai peserta dalam kegiatan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹¹

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Dalam hal ini yaitu peneliti ikut dalam kegiatan para orang tua seperti dalam kegiatan kumpulan/majlis maupun kegiatan terkait dan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu para orang tua dan anak perempuan terkait dengan persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getasrabi Gebog Kudus.

Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah sebagai berikut:

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati. Hal ini untuk menghindari bias data.
- b) Peneliti harus membina hubungan yang baik.¹²

Menurut Tan dan Alfian dikutip dalam Muslimin, cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. Dengan cara observasi

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 175.

partisipasi, peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.¹³

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.¹⁴ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹⁵

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi dari sumber data secara interaktif. Wawancara pada penelitian ini diawali dengan membuat pedoman wawancara, sehingga wawancara dapat berjalan efektif dan memperoleh data yang fokus terhadap permasalahan. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan atau pokok-pokok permasalahan yang akan diajukan dalam proses wawancara.

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memberikan tambahan informasi terkait hasil observasi yang telah dilakukan. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tujuh orang tua, dua anak perempuan dan tokoh masyarakat di Desa Getassrabi Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang

¹³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 173.

¹⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 263.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁷ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang dapat dijadikan rujukan informasi, yaitu berupa catatan keadaan orang tua dan anak perempuan seperti tingkat pendidikan formal di Desa Getassrabi. Sumber ini diperoleh dari data monografi di Desa Getassrabi Gebog Kudus. Dokumen lain terkait dengan fokus permasalahan yaitu berupa rekaman hasil wawancara dan foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada saat seluruh data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁸

Berhubungan dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi. Sehingga peneliti bisa memahami dan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi penelitian di Desa Getassrabi Gebog Kudus. Jadi, perpanjangan pengamatan ini peneliti

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 369.

fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh peneliti untuk memperoleh data yang pasti dan benar.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁹

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan pengamatan lebih cermat dengan tujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus. Oleh karena itu, dengan peneliti membaca secara cermat data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi, peneliti dapat mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga akan menambah wawasan peneliti supaya lebih luas dan tajam. Dalam meningkatkan ketekunan ini peneliti menggunakan cara dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sudah benar atau dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰ Adapun triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Setelah peneliti memperoleh data hasil wawancara, data tersebut akan disusun secara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

sistematis. Hal ini dilakukan dengan pengecekan data kepada lebih dari satu pihak terkait permasalahan penelitian, sehingga penyelesaiannya bersifat objektif.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Misalnya data diperoleh dengan metode wawancara, kemudian data tersebut dicek dengan kebenarannya menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga metode tersebut menghasilkan data yang sama maka data dapat dikatakan kredibel. Namun, apabila data yang ditemukan berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau data yang ditemukan berbeda tersebut benar sebab adanya sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.²³ Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti terkait persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus, karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.²⁴ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis dirumuskan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

²⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

berdasarkan data yang telah ditemukan, kemudian setelah hipotesis diterima, maka akan berkembang menjadi sebuah teori.²⁵

Miles dan Huberman dalam Endang Mulyatiningsih mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan.²⁶ Model interaktif kegiatan analisis data tersebut di antaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁷ Namun tidak semua data yang didapatkan akan digunakan, tetapi hanya bagian yang penting saja agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini.

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” dalam mereduksi data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meringkas data kontak langsung dengan orang lain, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b) Pembuatan catatan objektif yaitu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi seperti bagaimana adanya.
- c) Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikir oleh peneliti yang bersangkutan dengan catatan objektif.
- d) Penyimpanan data dengan cara diberi label, memperhatikan normalisasi tertentu.
- e) Pembuatan memo yakni catatan teoritisasi dan konseptual data yang muncul di lapangan.
- f) Pembuatan rangkuman sementara.²⁸

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

²⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, 45.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 339.

²⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Nora Grafika, 1996), 45-46.

Setelah data terkumpul, penulis mereduksinya dengan mengkaji, memilih, mengkode, dan mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan guna memfokuskan data pada permasalahan penelitian, yaitu terkait persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus sehingga pembahasan tidak meluas ke berbagai bidang lain.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Oleh karena itu, data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.²⁹

Penyajian data pada penelitian kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Selain itu juga data dapat disajikan dengan bentuk tabel maupun grafik. Penyajian data ini dimaksudkan guna mempermudah memahami terkait persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Gebog Kudus.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

Kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan dapat dikatakan menjawab apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan hipotesis awal, dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Namun tidak dapat dipungkiri apabila penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan hipotesis awal sebab di lapangan ditemukan fakta yang berbeda.



³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* , 345